

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI ANAK  
CEREBRAL PALSY DI SLB G DAYA ANANDA**

*The implementation of dance learning for children with cerebral palsy at SLB G Daya  
Ananda*

Oleh : Nur Istiqomah  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta  
*nuristiqomaa25@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari, berkaitan dengan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran pada siswa *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan sumber. Subjek penelitian adalah guru tari yang mengajar dan dua siswa *cerebral palsy* yang mengikuti pembelajaran seni tari di SLB G Daya Ananda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni tari bertujuan agar anak *cerebral palsy* memiliki keterampilan menari, serta dapat dipentaskan dan sebagai wadah untuk menyalurkan apresiasi dan aktualisasi diri. Pembelajaran seni tari dalam penelitian ini menggunakan pendekatan individu, serta metode demonstrasi, praktik, dan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Latihan gerakan sebuah tarian dilakukan dengan mempelajari satu persatu gerakan sehingga menjadi satu kesatuan utuh tarian.

**Kata kunci:** *Pelaksanaan pembelajaran seni tari, siswa cerebral palsy.*

**Abstract**

*The aim of this study was to describe the implementation of dance learning, related to methods, approaches, and learning strategies in cerebral palsy students at SLB Daya Ananda. The study was conducted with a qualitative approach and used descriptive research types. Examination of the validity of the data in this study uses technical triangulation. Data collection in research uses observation, interview and documentation techniques. The research subjects were dance teachers who taught and two cerebral palsy students who attended dance learning at SLB Daya Ananda. The results of the study show that the implementation of dance learning aims to give some skill's dancing to children with cerebral palsy, and can be staged and as a place to channel appreciation and self-actualization. Learning strategies used an individual approach, as well as demonstration methods, practices, and discussions in the implementation of dance learning. A dance movement exercise is carried out by studying each movement so that it becomes a whole unit of dance.*

**Keywords:** *Implementation of dance learning, students of cerebral palsy*

## PENDAHULUAN

*Cerebral Palsy* merupakan kelainan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang mengakibatkan kelainan pada fungsi gerak dan koordinasi, psikologis, kognitif, kontrol otot, kelainan postur dan gangguan motorik. Sesuai dengan teori yang disampaikan dalam *The American Academy of Cerebral Palsy* (Effendi, 2006:118), “*Cerebral Palsy* adalah berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka, atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak”. Dari penjelasan di atas dapat diketahui individu dengan *cerebral palsy* mengalami beberapa gangguan fungsi gerak yang berdampak pada aktivitas sehari-hari, salah satunya pada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan aktivitas gerak.

Kondisi individu dengan *cerebral palsy* terlihat dengan adanya kelainan gerak motorik kasar dan halus, adanya kelainan bentuk tubuh yang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan dari adanya kerusakan atau gangguan pada masa perkembangan otak. Individu dengan *cerebral palsy* memiliki karakteristik sebagai berikut: mengalami kekakuan otot, terdapat gerakan-gerakan yang tidak terkontrol pada kaki, tangan, lengan, dan otot-otot wajah, hilangnya keseimbangan yang ditandai dengan gerakan yang tidak terorganisasi, otot mengalami kekakuan

sehingga mengalami kesulitan berjalan, adanya gerakan-gerakan kecil tanpa disadari dan anak mengalami beberapa kondisi campuran. Kondisi yang terlihat pada umumnya yaitu gangguan pada anggota gerak tubuh seperti kekakuan, kelayuhan, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis pada anggota gerak, serta gangguan sensoris dan gangguan kemampuan berpikir yang terjadi akibat adanya disfungsi otak. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak *cerebral palsy* yang dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Keterampilan seni tari yang dimiliki siswa memberikan rasa percaya diri bagi siswa, dapat juga digunakan sebagai salah satu melatih fungsi alat gerak tubuh.

Menurut Sumandiyo Hadi (2007:13), ‘Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan yang dimaksud dalam tari ini yaitu bagaimana tarian tersebut menyampaikan pesan yang terkandung dalam tarian tersebut. Hal ini diperjelas oleh Sumandiyo yang mengatakan bahwa ‘Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dengan iringan musik saja, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud isi tari yang dibawakan’. Dapat dikatakan bahwa tari

adalah ungkapan ekspresi manusia yang dituangkan melalui keselarasan, keharmonisan dan kesesuaian gerak anggota tubuh dimana gerakan-gerakan tersebut mengandung arti atau makna.

Mempelajari seni tari memerlukan prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan guna membedakan dengan jenis karya seni yang lain. Dalam sebuah tarian, antara gerak tubuh dan komposisi tari tidak dapat dipisahkan. Sebuah tarian memiliki unsur-unsur yang membangun yaitu unsur gerak, tenaga dan waktu. Tari adalah gerak tubuh berirama dan selaras yang dilakukan di tempat dan pada waktu tertentu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penari. Tari sebagai ekspresi jiwa manusia disampaikan melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah, media dasar seni tari adalah gerak. Untuk itu keselarasan, keindahan dan koordinasi gerak tubuh menjadi hal dasar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Sesuai dengan konsep seni yang termuat didalamnya dapat menirukan gerak sesuai dengan yang telah di pelajari guna membentuk dan mengembangkan keterampilan anak. Seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar

dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni. Pembelajaran seni tari dapat memberi stimulus atau rangsangan agar peserta didik memiliki keinginan untuk bergerak dengan kemampuannya sendiri. Sehingga peserta didik akan menyadari, bahwa gerakan itu adalah atas dasar desakan dari dalam dirinya secara wajar. Setiap manusia mempunyai bahasa tubuh yang dapat diungkapkannya melalui gerakan-gerakan indah, tak terkecuali pada anak penyandang *cerebral palsy*.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pembentukan pribadi atau mental yang selaras, sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam seni tari. Selain itu, seni tari dapat memenuhi kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Tujuan pembelajaran seni tari dilaksanakan yaitu sebagai salah satu bentuk upaya menstimulus kemampuan sensomotorik siswa *cerebral palsy*, pelaksanaan pembelajaran seni tari melibatkan aktivitas gerak tubuh dan koordinasi sensomotorik bagi siswa. Dengan kondisi *cerebral palsy*, siswa dapat melatih otot dan gerakan motorik halus pada latihan gerakan yang melibatkan

gerakan-gerakan jari dalam mempelajari sebuah tarian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dapat berupa fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan beberapa variabel. Menurut Nazir (2009:34) metode pendekatan kualitatif digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penerapan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan meneliti dan mempelajari mengenai tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Dengan mengumpulkan informasi berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh fakta-fakta terkait tahapan pembelajaran seni tari yang diterapkan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Ganda Daya Ananda, Kadirojo II No. 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan SLB G Daya Ananda memiliki pembelajaran seni tari yang unik bagi anak *cerebral palsy* dengan metode yang telah diterapkan. Penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan.

### **Subjek Penelitian**

1. Subjek guru seni tari di SLB G Daya Ananda

Subjek penelitian guru seni tari dipilih sebagai sumber data untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Informasi yang dapat diperoleh berupa metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy*. Guru seni tari SLB G Daya Ananda, Ibu YS, dapat menjadi sumber data karena memenuhi kriteria seperti ahli dalam bidang seni tari, memiliki pengalaman belajar pada bidang seni tari, menguasai, mampu mempraktikkan dan mengajarkan seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Subjek siswa *Cerebral Palsy* di SLB G Daya Ananda yang mengikuti pembelajaran seni tari.

a. Siswa kelas 9 yang mengalami *cerebral palsy* ringan (*mild*), mengalami

kekakuan atau *spastic* pada kaki dan kurangnya keseimbangan tubuh.

- b. Siswa kelas 10 yang mengalami *cerebral palsy* sedang (*moderate*), yaitu mengalami kekakuan pada kaki dan tangan atau disebut *spastic*, serta gangguan keseimbangan atau *ataxia*.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara sistematis dan faktual dari pelaksanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan untuk anak *cerebral palsy*. Hal-hal yang perlu dikaji dari hasil observasi yaitu tahapan persiapan, proses pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran, serta tahapan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda, nantinya akan dijabarkan secara detail pada bagian pembahasan.

### 2. Teknik Wawancara

Penelitian ini memerlukan pengumpulan data dengan wawancara, untuk melengkapi atau memperoleh informasi yang tidak didapatkan dari kegiatan observasi. Dari kegiatan wawancara diperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran seni tari yang diketahui guru seni tari di SLB G Daya Ananda. Misalnya untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran, pendekatan yang dilakukan, serta mengetahui informasi dari guru yang

menerapkan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif bertujuan menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *Cerebral Palsy* di SLB G Daya Ananda dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pengumpulan data. Dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu

kemudian bergerak ke komponen analisis tersebut.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kegiatan penelitian di lapangan diketahui bahwa metode yang digunakan untuk mempelajari seni tari bagi anak *cerebral palsy* yaitu metode demonstrasi, diskusi, praktik dan ceramah. Pelaksanaan seni tari di SLB G Daya Ananda, dengan mempelajari sebuah tarian dimulai dari mempelajari satu gerakan dan dilanjutkan dengan gerakan berikutnya, untuk kemudian digabungkan menjadi sebuah tarian yang harmonis. Mengajarkan satu gerakan dengan ketukan, tempo dan keselarasan dengan lagu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu demonstrasi, diskusi dan praktik yang disertai metode ceramah atau penjelasan dari guru. Guru akan menjelaskan beserta mencontohkan detail dan cara melakukan sebuah gerakan tarian, kemudian siswa secara bergantian melakukan gerakan tersebut. Setelah mencontohkan gerakan, guru menanyakan pada siswa mengenai kesulitan atau meminta pendapat siswa mengenai gerakan yang dipelajari. Apabila siswa mengeluh ataupun memberi saran, guru kemudian mendiskusikan dan memecahkan permasalahan tersebut bersama siswa. Hal tersebut dilakukan karena perlu adanya keterbukaan mengenai pemikiran siswa, dan guru dalam mempelajari gerakan dalam tarian yang cukup banyak dipelajari pada tiap

pembelajaran. Untuk menyelesaikan satu jenis tarian, memerlukan waktu pembelajaran yang berbeda-beda. Gerakan yang dipelajari tidak memaksakan kemampuan siswa, dikarenakan kondisi *cerebral palsy* yang dialami. Seperti halnya bagi SI, dan RH, gerakan tari berkaitan dengan kesempurnaan sikap kaki, tidak akan dipaksa untuk melakukan secara sempurna.

Guru memiliki kriteria kemampuan yang dicapai siswa berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dilihat dari tingkat kesulitan gerakan, durasi, dan daya tangkap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tak jarang suatu jenis tarian dapat dihafal dan dipraktikkan secara utuh oleh siswa dalam 3 (tiga) atau 4 (empat) kali pertemuan pembelajaran. Namun ada juga tarian yang dapat selesai dalam 1 (satu) atau 2 (dua) kali pertemuan. Kegiatan akhir yaitu penutup dilakukan sekitar 10 menit, hal yang dilakukan guru yaitu evaluasi, penyimpulan materi, pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, tindak lanjut, memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Evaluasi yang dilakukan berupa memberi saran mengenai gerakan yang perlu ditingkatkan kualitasnya dan gerakan mana saja yang sudah sesuai dan perlu dipertahankan. Guru juga memberikan contoh beberapa gerakan yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Guru kerap kali memberi motivasi dan kalimat pujian bagi peserta didik, guna memupuk semangat dan antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran. Pujian juga perlu dibagikan untuk memberi penghargaan terhadap diri siswa. Kemudian guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, agar siswa mampu mempersiapkan diri pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Pembelajaran seni tari di SLB G Daya Ananda merangsang siswa untuk berperan dan turut serta aktif dalam kegiatan belajar. Guru melibatkan siswa untuk diskusi dan aktif berperan mencapai tujuan belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi saran, dalam mempelajari gerakan tari, apabila merasa mengalami kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang tampak dalam proses belajar seni tari di SLB G Daya Ananda yaitu, situasi belajar yang menstimulus peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, dan memberi ruang untuk diskusi dalam kegiatan belajar. Siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bertukar pendapat dengan siswa lain, dengan pengawasan dari guru.

Guru menyediakan dan mengupayakan sumber belajar bagi peserta didik, dapat berupa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana yang termuat pada rencana pembelajaran.

Pembelajaran seni tari yang diberikan bagi anak *cerebral palsy* tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik. Seperti gerakan tari yang dapat dilakukan siswa *cerebral palsy*, tidak diukur atau dinilai dengan kriteria keberhasilan seperti yang dapat dilakukan siswa normal. Kegiatan seni tari yang diberikan tidak akan memaksa kemampuan dan membuat siswa merasa tidak nyaman. Dengan adanya pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan memupuk rasa percaya diri dengan kondisi yang dialami. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya

melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar menjadi salah satu proses belajar yang diharapkan guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SLB G Daya Ananda, diharapkan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung tercapainya tujuan belajar yang dimaksud.

## PEMBAHASAN

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara siswa bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seni tari dapat digunakan sebagai media pemacu minat belajar bagi siswa *cerebral palsy*. Seni tari dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak serta kreativitas sehingga minat belajarnya pun meningkat. Selain pada kemampuan gerak, aktivitas mendengarkan musik yang mengiringi sebuah tari juga dapat merangsang kemampuan pendengaran yang berpengaruh dalam kepekaan menggerakkan tubuhnya.

Pengenalan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari pun tidak hanya berlaku bagi siswa normal saja tetapi berlaku pula bagi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa *cerebral palsy*. Kegiatan seni tari

dapat berfungsi sebagai media meningkatkan kreativitas secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan metode khusus bagi masing-masing kesulitan di dalamnya. Pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* memiliki beberapa tujuan seperti memfasilitasi siswa mengembangkan, mengoptimalkan bakat serta keterampilan yang dimiliki. Serta sebagai upaya menghilangkan diskriminasi pada kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan hambatan fisik. Selain itu seni tari dapat melatih dan menjaga fungsi alat gerak bagi siswa *cerebral palsy*. Seni tari juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, nilai-nilai sosial, budaya, dan religi dalam pendidikan seni tari. Berdasarkan teori yang dikemukakan Jazuli (2005 :43) bahwa seni tari memiliki berbagai jenis dan fungsi, salah satunya sebagai media pendidikan. Pendidikan seni tari merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membentuk manusia seutuhnya dan selaras dengan perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya dan hubungan dengan Tuhan.

Pembelajaran seni tari di SLB G Daya Ananda merangsang siswa untuk berperan dan turut serta aktif dalam kegiatan belajar. Guru melibatkan siswa untuk diskusi dan aktif berperan mencapai tujuan belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi saran, dalam mempelajari gerakan tari, apabila merasa mengalami kesulitan

pada pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang tampak dalam proses belajar seni tari di SLB G Daya Ananda yaitu, situasi belajar yang menstimulus peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, dan memberi ruang untuk diskusi dalam kegiatan belajar. Siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bertukar pendapat dengan siswa lain, dengan pengawasan dari guru.

Seni tari sebagai media pembelajaran merupakan wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar mengajar yang dinamis dan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik itu ditampilkan dalam karakter, sebagai perilaku yang dilandasi nilai-nilai kehidupan yang sangat luhur. Setiap proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu atau tema yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelola kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter siswa. Guru dapat memilih bagian-bagian dari mata pelajaran atau tema pelajaran untuk

diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak cerebral palsy di SLB G Daya Ananda yaitu, memfasilitasi siswa dengan bakat pada bidang tari untuk memiliki kelompok tari yang lebih terstruktur, serta memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa berkompetisi. Kelompok tari yang dibentuk juga menjadi salah satu bentuk kesenian yang diandalkan untuk mengisi acara sekolah ataupun kunjungan yang dilakukan di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pembentukan pribadi atau mental yang selaras, sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam seni tari. Selain itu, seni tari dapat memenuhi kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Tujuan pembelajaran seni tari dilaksanakan yaitu sebagai salah satu bentuk upaya menstimulus

kemampuan sensomotorik siswa *cerebral palsy*, pelaksanaan pembelajaran seni tari melibatkan aktivitas gerak tubuh dan koordinasi sensomotorik bagi siswa. Dengan kondisi *cerebral palsy*, siswa dapat melatih otot dan gerakan motorik halus pada latihan gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan jari dalam mempelajari sebuah tarian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB G Daya Ananda dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan pembelajaran seni tari bagi anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda yaitu agar anak *cerebral palsy* memiliki keterampilan menari secara personal dan kelompok dengan berkolaborasi dengan berbagai jenis musik yang ada, dapat dipentaskan baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta agar anak *cerebral palsy* mampu menyalurkan apresiasi dan mengaktualisasi diri. Dengan mempelajari seni tari maka peserta didik *cerebral palsy* juga dapat belajar untuk turut serta melestarikan kebudayaan nusantara.
2. Pendekatan pembelajaran seni tari dilakukan dengan pendekatan individu untuk mengasah kemampuan awal anak hingga anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Pendekatan individu dilakukan guna mengetahui dan memahami lebih dalam karakteristik serta kondisi tiap-tiap siswa. Kemudian dilakukan pendekatan

kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa dengan teman sebaya dan lingkungannya.

3. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, praktik, diskusi dan ceramah. Pada pelaksanaannya, metode praktik dan demonstrasi digunakan pada proses pengajaran tempo, latihan gerakan serta pengaturan *blocking* pada pembelajaran seni tari. Metode diskusi digunakan sebagai sarana komunikasi guru dan siswa untuk mengemukakan pendapat, berkaitan dengan modifikasi, menambahkan atau mengurangi gerakan yang dapat dipraktikkan siswa *cerebral palsy*.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru  
Guru diharapkan meningkatkan pendekatan individu agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.
2. Bagi Orang tua  
Diharapkan lebih mendukung dan memperhatikan perkembangan belajar siswa terkait pembelajaran seni tari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, M. (2013). *Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Paskaik.

- Effendi, M. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka book Publisher.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Jazuli. (2008). *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kuswarsantyo. (2012). Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 3, No. 1, Hal. 17-23.
- Misbach, D. (2012). *Seluk-Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta : Javalitera.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Prastowo, A. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: pedagogia. Yogyakarta : Diva Press.
- Putra, N. (2011). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Salim, A. (2007). "Pediatri dalam Pendidikan Luar Biasa". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sari, DIP. (2017). *Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB-G Daya Ananda Yogyakarta* : Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso, D. (2006). *Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana. Kelompok studi neuro-developmental Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair RSU Dr. Soetomo Surabaya*.
- Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tjasmini. Arah Pembelajaran Anak Cerebral Palsy. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yoyok RM. (2006). *Pendidikan Seni Budaya* Jakarta : Yudhistira